

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal adalah tempat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2007:13). Menurut Samsul (2006:43), “pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran instrumen keuangan jangka panjang”. Instrumen keuangan jangka panjang yang bisa digunakan investor sebagai pilihan berinvestasi diantaranya yaitu saham, obligasi, reksadana, instrumen *derivative* (opsi dan *futures*). Diantara instrumen pasar modal di atas yang paling populer adalah saham.

Saham adalah surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (Tandelilin, 2007:18). Saham lebih populer dan mampu menarik perhatian investor dikarenakan saham menjanjikan imbal hasil yang lebih tinggi dibanding instrumen lainnya. Imbal hasil atas kepemilikan suatu saham bisa berupa dividen dan *capital gain*. Disamping terdapat imbal hasil yang tinggi, disisi lain saham juga mempunyai risiko yang tidak bisa diabaikan. Semakin tinggi imbal hasil yang diharapkan, semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi seorang investor. Berdasarkan hal tersebut, investor harus jeli dan memperhitungkan baik-baik sebelum berinvestasi dalam saham.

Salah satu hal yang harus menjadi fokus pertimbangan seorang investor adalah harga saham. Harga saham yang diharapkan oleh investor adalah harga saham yang stabil dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu. Akan tetapi kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi. Berfluktuasinya harga saham menjadi risiko tersendiri bagi investor. Oleh karena itu, investor harus memahami hal apa saja yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham.

Fluktuasi Harga Saham secara fundamental dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan kemungkinan risiko yang dihadapi perusahaan (Samsul, 2006: 200). Kinerja perusahaan dapat tercermin dari laba operasional, laba bersih per saham dan rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio manajemen aset, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Menurut Brigham (2012:150), apabila nilai keempat rasio tersebut diatas terlihat baik dan berjalan terus menerus secara stabil maka harga saham kemungkinan akan tinggi. Masing-masing contoh dari keempat rasio diatas adalah *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity*.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial jangka pendek

yang berupa hutang-hutang jangka pendek. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* (CR) adalah salah satu rasio yang mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan cara membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Menurut Brigham (2012: 134), CR merupakan sebuah rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Investor dapat menggunakan rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup hutang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi CR maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan meningkatkan harga saham.

Pada penelitian Agustina (2013), berbagai aspek keuangan di dalam perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Dewasa ini banyak pimpinan mendasarkan kinerja perusahaan yang dipimpinnya pada *financial performance*. Paradigma yang dianut oleh banyak perusahaan tersebut adalah *profit oriented*. Perusahaan yang dapat memperoleh laba besar dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil

atau kinerja yang kurang baik. Hal ini dikarenakan profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan didalam mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang. Investor atau pemegang saham berkepentingan atas penghasilan, kestabilan penghasilan, serta keterkaitan dengan penghasilan perusahaan yang lain, sehingga investor atau pemegang saham perlu memperhatikan profitabilitas perusahaan. Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas tersebut ditunjukkan dari beberapa rasio keuangan, salah satunya *Net Profit Margin* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, 2008:42). Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan melalui *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan rasio antara laba bersih (net Profit), yaitu sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak yang dibandingkan dengan penjualan (Syamsudin, 2007:62). Semakin tinggi NPM akan menunjukkan adanya efisiensi yang semakin tinggi, sehingga variabel NPM menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan.

Selain itu Tandelilin (2010:372) menjelaskan *Earning Per Share* (EPS) merupakan komponen penting yang harus diperhatikan, karena EPS menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan, dan biasanya investor tertarik dengan

menggunakan dasar saham yang dimiliki. Sehingga *Earning Per Share* (EPS) merupakan komponen penting dalam melakukan analisis perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan dengan menggunakan variabel dan hasil yang berbeda-beda pula. Penelitian mengenai rasio CR telah banyak dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Tabillah, E. A. (2013). Hasil penelitian CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. penelitian tersebut didukung oleh penelitian Pratama dan Erawati (2014) hasil penelitian CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Namun, hasil berbeda yang dilakukan oleh Andriyani (2012), dalam penelitiannya menemukan bahwa CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol *size*, jenis industri, profitabilitas, dan *leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.

Yuneita A (2012) melakukan penelitian tentang salah satu rasio yang digunakan yaitu *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan perbankan yang *Listing* di BEI. Periode tahun yang digunakan tahun 2006-2010 dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Atika, Arfan, dan Jalaludin (2013) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI periode tahun 2007-2009 dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan hasil *Net Profit*

Margin (NPM) positif signifikan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Antok B (2012) pada perusahaan pertambangan tahun 2005-2009, metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Untuk penelitian terhadap EPS, sebagian besar penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Widaningsih (2013) pada perusahaan LQ45 tahun 2010-2011 dan E. Amaliah (2013) yang melakukan penelitian pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* tahun (2008-2011) dengan hasil EPS positif signifikan terhadap harga saham. Arman M (2013) mengungkapkan dalam penelitiannya pada perusahaan Pertambangan 2008-2011 bahwa EPS paling dominan terhadap harga saham. Melihat dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang bervariasi, maka pada penelitian ini penulis menggunakan variabel moderasi untuk mengetahui apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen.

Earning atau laba merupakan salah satu tujuan investor dalam melakukan investasi. Untuk itu informasi tentang laba sangatlah menjadi perhatian bagi para investor. Biasanya investor tertarik dengan laba atau profit dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Menurut Darsono (2005:57) rasio yang biasanya digunakan untuk melihat keuntungan dengan dasar saham

adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) bisa menggambarkan pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham dan kinerja perusahaan. Hubungan antara laba yang diperoleh dari investasi yang ditetapkan pemegang saham diamati secara cermat oleh komunitas keuangan.

Dari uraian diatas dapat diketahui *Earning Per Share* (EPS) merupakan variabel yang sangat perlu dipertimbangkan oleh investor. Oleh karena itu dalam penelitian ini diduga *Earning Per Share* (EPS) dapat menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), terhadap harga saham. Variabel *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi juga pernah digunakan oleh Irma H (2011) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* pada BEI tahun 2005-2009.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan makanan & minuman yang terdaftar pada BEI 2015-2017. Adanya variabel moderating adalah untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Disini variabel moderasi yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS), merupakan laba bersih dari setiap lembar saham. Sebab investor akan melihat

keuntungan yang dihasilkan dari tiap lembar saham sebelum akhirnya investor memutuskan untuk membelinya atau tidak.

Oleh karena itu, peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian kembali yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya dengan tahun dan variabel berbeda. Di sini peneliti menggunakan rasio keuangan *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderating.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah menggunakan rasio keuangan dan perbedaannya dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan regresi moderasi yaitu dengan Uji MRA dan penelitian ini menggunakan data yang lebih terkini dengan periode penelitian tahun 2015-2017.

Berdasarkan asumsi, pertimbangan dan alasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang diuraikan dalam alasan pemilihan judul, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *pengaruh Current Ratio* (CR) terhadap harga saham?
2. Apakah pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) dapat memoderasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan harga saham?
4. Apakah *Earning Per Share* (EPS) dapat memoderasi hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham?

C. Batasan Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham dan apakah *Earning Per Share* (EPS) mampu untuk memoderasi. akan tetapi pada kenyataannya ada beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah:

1. Data yang digunakan dalam skripsi adalah dengan menggunakan pertimbangan data dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017.

2. Analisis yang digunakan dalam skripsi ini antara lain adalah *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS).
3. Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Harga saham mengacu pada *closing price*.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dalam memoderasi hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dalam memoderasi hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran pembahasan secara singkat dari masing-masing bab yaitu guna memberi penjelasan mengenai isi dari skripsi ini, maka penulis membagi pembahasan kedalam 6 (enam) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan teori yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisa objek penelitian. Hipotesis yang dinyatakan dalam bagian ini harus dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian dan mengidentifikasi variable-variabel yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang : data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, serta metode analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil analisa data yang membantu penulis dalam menginterpretasikan data yang diteliti sehingga memudahkan untuk membuat kesimpulan. Hasil anallisa data yang dikemukakan pada bagian ini antara lain : uji asumsi dasar regresi (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heterokedastisitas) dan uji hipotesis (uji-F dan uji-t).

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab yang ada sebelumnya disertai dengan pemberian saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya.